

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 *Decision usefulness theory***

Teori *decision usefulness* menjelaskan bahwa tujuan pokok pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan guna mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi (Almajed, 2023). Dalam konteks ini, investor serta kreditor menjadi fokus utama penyediaan informasi akuntansi. Bepari et al. (2024) menjelaskan bahwa tujuan akuntansi kepada investor adalah menyediakan informasi keuangan mengenai suatu entitas yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Teori ini kemudian mendapat pengakuan luas melalui publikasi "A Statement of Basic Accounting Theory" (ASOBAT) oleh American Accounting Association (AAA) pada tahun 1966, yang secara resmi mengadopsi *decision usefulness* sebagai kriteria menyeluruh dalam mengevaluasi informasi akuntansi berdasarkan empat standar utama, yakni relevansi, dapat diverifikasi, bebas dari bias, dan dapat dikuantifikasi

Pentingnya peran auditor dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan didukung oleh *decision usefulness theory*. Proses audit tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme verifikasi atas kewajaran laporan keuangan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi material yang dibutuhkan oleh pihak eksternal dalam menilai kondisi perusahaan (Mita & Putra, 2025). Kehadiran regulasi Standar Audit (SA) 701 yang mengatur pelaporan HAU dalam laporan auditor independen merupakan wujud nyata dari penerapan *decision usefulness theory* dalam praktik audit modern. Melalui regulasi tersebut, auditor didorong untuk mengungkapkan hal-hal yang dianggap paling signifikan dalam proses audit, mencakup identifikasi risiko utama, alasan penetapan suatu hal sebagai HAU, serta prosedur audit yang telah dilaksanakan, sehingga laporan auditor tidak lagi sekadar bersifat konfirmatori melainkan juga informatif bagi pengguna eksternal.

*Decision usefulness theory* menjelaskan bahwa opini audit yang disampaikan auditor merupakan salah satu sumber informasi penting yang dapat digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kredibilitas dan kondisi keuangan perusahaan (Almajed, 2023). Opini audit yang disertai dengan pengungkapan HAU memberikan dimensi informasi yang lebih kaya dibandingkan opini audit konvensional, karena memuat penjelasan naratif mengenai area-area kritis yang menjadi perhatian utama auditor selama proses audit berlangsung. Pengungkapan tersebut dianggap sebagai mekanisme peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pelaporan audit yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi yang tersedia bagi pengguna eksternal (Almajed,

2023). Dengan demikian, opini audit yang disertai pengungkapan HAU yang komprehensif mencerminkan semangat *decision usefulness theory* dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan auditor benar-benar bermanfaat dan dapat digunakan secara efektif oleh para pengguna laporan keuangan.

Penerapan *decision usefulness theory* dalam konteks akurasi prediksi analis dapat dipahami melalui mekanisme peningkatan kualitas informasi yang tersedia bagi analis keuangan dalam menyusun estimasi dan proyeksi perusahaan. Semakin tinggi keterbacaan HAU maka akurasi prediksi analis juga semakin tinggi karena analis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko dan kondisi keuangan perusahaan (Mita & Putra 2025). Sebaliknya, keterbacaan narasi HAU yang rendah menghambat kemampuan analis dalam menghasilkan prediksi yang akurat dan terukur sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan estimasi yang merugikan berbagai pihak.

### **2.1.2 Keterbacaan Hal Audit Utama**

Hal audit utama merupakan inovasi penting dalam praktik audit yang diatur secara resmi oleh *International Standard on Auditing (ISA) 701*. HAU diartikan sebagai hal-hal yang dianggap paling penting oleh auditor profesional dalam proses audit laporan keuangan pada periode tertentu. Dengan kata lain, HAU mencakup isu-isu audit yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, membutuhkan penilaian profesional yang signifikan, atau berhubungan dengan risiko kesalahan material yang besar.

Keterbacaan HAU yang tinggi dapat meningkatkan kualitas informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan, baik dari sisi auditor maupun pihak eksternal, sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih tepat. Penyajian HAU yang terstruktur, jelas, dan terfokus pada isu-isu signifikan memberikan pemahaman yang lebih memadai mengenai risiko audit serta pertimbangan profesional yang mendasari opini auditor (Mita & Putra 2025). Kejelasan informasi tersebut membantu analis dalam menilai kredibilitas dan kualitas laporan keuangan perusahaan, sekaligus mengurangi tingkat kesalahan dan kesenjangan informasi (Matta & Feghali 2020).

Transparansi dalam HAU berperan dalam meningkatkan kemudahan pemahaman terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Hal ini pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap proses pengambilan keputusan oleh investor, melalui penyajian yang lebih jelas atas isu-isu krusial serta peningkatan kualitas informasi yang disampaikan (Neiroukh & Caglar 2024).

### **2.1.3 Akurasi Prediksi Analis**

Akurasi prediksi analis dianggap akurat apabila selisih antara nilai yang diprediksi dengan nilai sesungguhnya (*forecast error*) berada dalam batas yang rendah, yang umumnya diukur sebagai selisih antara nilai aktual dengan nilai prediksi, dinormalisasi dengan harga saham atau nilai absolut prediksi agar dapat dibandingkan antar perusahaan (Hu et al., 2022). Dalam praktiknya, analis keuangan membuat prediksi atas berbagai item keuangan perusahaan, di antaranya laba per saham (*EPS*) sebagai ukuran yang umum digunakan, laba bersih, *revenue*, arus kas operasional, hingga target harga saham. Semakin kecil *forecast error* pada

ukuran-ukuran tersebut, semakin tinggi akurasi prediksi yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin besar tingkat kesalahan tersebut, semakin besar pula ketidakpastian yang dirasakan oleh pasar mengenai prospek masa depan perusahaan (Hu et al., 2022).

Fenomena *forecast error* yang tinggi sering kali muncul bukan karena keterbatasan informasi publik yang tersedia atau kompleksitas struktur laporan keuangan, melainkan juga karena perbedaan metode dan asumsi prediksi yang diterapkan oleh masing-masing analis seperti *discounted cash flow (DCF)*, *dividend discount model (DDM)*, maupun model berbasis *price to earnings (P/E)*, di mana setiap model memiliki sensitivitas yang berbeda terhadap perubahan variabel input. Perbedaan asumsi mengenai tingkat pertumbuhan laba jangka panjang, pemilihan tingkat diskonto (WACC), serta interpretasi atas estimasi akuntansi seperti cadangan kerugian piutang dan penilaian persediaan turut memperlebar divergensi hasil prediksi antar analis. Pada HAU tingkat kesalahan prediksi analis dapat diperkecil dengan pengungkapan HAU yang jelas dan komprehensif, karena memberikan panduan praktis bagi mereka dalam mengevaluasi risiko-risiko utama dan estimasi akuntansi yang rumit (Mita & Putra, 2025)

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh para ahli sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk mengenali berbagai variabel yang telah dieksplorasi dalam kajian-kajian masa lalu agar memperkuat landasan teoretis serta pengayaan terhadap analisis yang sedang dilakukan. Disajikan tabel penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Zúñiga et al. (2020)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Market Liquidity</i></li> <li>- <i>Analyst Forecast Error</i></li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Integrated Reporting Quality</i></li> </ul> <p>Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Size</i></li> <li>- <i>Cross listed</i></li> <li>- <i>Industry Dummies</i></li> <li>- <i>Stand alone IR</i></li> <li>- <i>Earnings Volatility</i></li> <li>- <i>Loss</i></li> </ul>	<p>Objek penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Johannesburg (JSE), Afrika Selatan periode 2013-2015. Metode yang digunakan analisis Regresi Data Panel <i>Ordinary Least Squares</i> dan <i>Two-Stage Least Squares (2SLS)</i> untuk mengatasi masalah endogenitas.</p>	<p>Pelaporan IR ditemukan berpengaruh positif secara signifikan terhadap likuiditas pasar dan akurasi prediksi analis di Afrika Selatan. Pengungkapan IR yang transparan efektif dalam mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. IR sebagai mekanisme penyediaan informasi non-keuangan relevan membantu analis membuat estimasi laba yang lebih tepat.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
2.	Tirado-Beltrán & Cabedo-Semper (2020)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Analyst forecast accuracy</i></li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Risk Information Disclosure</i></li> </ul> <p>Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Size</i></li> <li>- <i>Monitoring</i></li> <li>- Analisis Volatilitas Imbal Hasil</li> <li>- Kualitas Laba</li> <li>- <i>Leverage</i></li> </ul>	<p>Objek penelitian menggunakan perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Madrid, Spanyol. Periode 2010-2015. Metode yang digunakan adalah regresi data panel, <i>GMM</i>, dan analisis konten (Indeks RDI).</p>	<p>Pengungkapan informasi risiko tidak memiliki hubungan signifikan dengan akurasi prediksi analisis.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
3.	Venturini et al. (2022)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>EPS forecast</i></li> <li>- <i>Accuracy of the forecast</i></li> </ul> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- HAU</li> </ul> <p>Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>SIZE</i></li> <li>- <i>ROA</i></li> <li>- <i>Growth opportunity</i></li> <li>- <i>Loss</i></li> <li>- <i>EPS</i></li> <li>- <i>Auditing firm</i></li> <li>- <i>Age of the forecast</i></li> <li>- <i>Analyst coverage</i></li> </ul>	<p>Objek penelitian pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Brasil (B3) tahun 2016-2018. Metode yang digunakan analisis regresi data panel dengan model <i>Ordinary Least Squares (OLS)</i> dan pengujian robust menggunakan kesalahan standar yang dikelompokkan (<i>clustered standard errors</i>).</p>	<p>Laporan Audit memiliki konten informatif bagi analis keuangan. HAU terbukti signifikan terhadap prakiraan <i>EPS</i> dan mengurangi kesalahan prakiraan. Namun, pengungkapan HAU tidak berdampak langsung pada prakiraan kuartal berikutnya, namun tetap memengaruhi prakiraan laba tahunan karena konten informatifnya tersebar seiring berjalannya waktu.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
4.	Hu et al. (2022)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Analyst Forecast Error</i></li> <li>- <i>DISP</i></li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- HAU</li> </ul> <p>Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Size</i></li> <li>- <i>ROA</i></li> <li>- <i>Market to Book Ratio</i></li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Jumlah analis</li> <li>- Auditor Big 4</li> <li>- <i>Earnings Volatility</i></li> <li>- <i>Discretionary Accruals</i></li> </ul>	<p>Objek penelitian pada perusahaan publik di Tiongkok periode 2015–2016 total sampel 1.245 perusahaan. Metode yang digunakan <i>Quasi natural experiment</i> pendekatan <i>Difference in Differences</i>, regresi Tobit, dan analisis tekstual</p>	<p>Pengungkapan HAU menurunkan <i>forecast error</i> dan <i>forecast dispersion</i> secara signifikan. HAU meningkatkan kualitas informasi, mendorong transparansi manajemen, serta mengurangi asimetri informasi.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
5.	Hlel & Nafti (2022)	<p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas Informasi Keuangan</li> </ul> <p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- HAU</li> </ul> <p>Variabel</p> <p>Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Leverage</li> <li>- Firm Performance</li> <li>- Sales Growth</li> <li>- Cash Flow</li> <li>- Kualitas Audit</li> </ul>	<p>Peneliti menggunakan perusahaan terdaftar pada <i>Tunisia Stock Exchange</i> tahun 2017-2020 menghasilkan 52 perusahaan sebagai sampel penelitian.</p> <p>Metode <i>Descriptive Statistics, Pearson Correlation Analysis, Regression Analysis, GMM Regression Robustness</i></p>	<p>Pengungkapan HAU signifikan meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga mengurangi asimetri informasi serta indikator untuk mengawasi perilaku manajemen perusahaan.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
6.	Hurghis et al. (2024)	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Analyst forecasts error</i></li> </ul> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adopsi dan implementasi <i>Integrated Reporting</i></li> </ul> <p>Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Assurance</li> <li>- <i>CSR report</i></li> <li>- <i>Company size</i></li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Profitabilitas</li> </ul>	<p>Objek penelitian menggunakan perusahaan Eropa yang beroperasi di sektor sensitif secara lingkungan dan sosial. Sampel terdiri dari 42 perusahaan (panel seimbang) dengan total 420 laporan terintegrasi.</p> <p>Metode yang digunakan <i>Fixed Effects Model</i>.</p>	<p>Adopsi pelaporan terintegrasi dapat meningkatkan akurasi prediksi analis secara signifikan..</p> <p>Elemen tertentu seperti tinjauan organisasi, tata kelola, dan prospek masa depan membantu analis dalam mengurangi kesalahan prediksi.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
7.	Yu & Zhao (2024)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Analyst forecast errors</i></li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan Tahunan</li> </ul> <p>Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Size</i></li> <li>- <i>Market to Book</i></li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- <i>Earnings Volatility</i></li> <li>- <i>Forecast Horizon</i></li> <li>- <i>Broker Size</i></li> <li>- <i>Analyst Experience</i></li> </ul>	<p>Objek penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa saham Amerika Serikat tahun 1994-2020. Metode yang digunakan adalah analisis regresi multivariat, model pembobotan informasi dan pengujian interaksi untuk skenario berita positif/negatif serta beban kerja analis.</p>	<p>Secara keseluruhan, analis dipengaruhi oleh kompleksitas bisnis yang mendasari laporan tersebut, namun tidak mudah disesatkan oleh manipulasi keterbacaan laporan 10-K.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
8.	Acheampong & Elshandidy (2025)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Analyst forecast accuracy</i></li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sustainability Disclosure</i></li> </ul> <p>Kontrol</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Bank</li> <li>- <i>ROE</i></li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Jumlah Analisis</li> <li>- Volatilitas Laba</li> <li>- <i>Loss</i></li> <li>- Keanggotaan OECD</li> <li>- Perlindungan Hukum (<i>Law Index</i>).</li> </ul>	<p>Objek penelitian menggunakan bank publik di Uni Eropa (19 negara). Total sampel 145 bank, 1.885 <i>bank-year observations</i> (2005-2017). Metode yang digunakan <i>Machine Learning</i> (Analisis Tekstual), <i>Multi-Level Analysis</i> (RMMA), dan <i>GMM</i>.</p>	<p>Pengungkapan informasi keberlanjutan secara signifikan meningkatkan akurasi prediksi analisis (mengurangi <i>error</i>). Dampak ini semakin kuat setelah adanya mandat regulasi Uni Eropa.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
9.	(Mita & Putra (2025))	Dependen: - <i>Absolute Forecast Error</i> Independen: - HAU Kontrol: - <i>Analysts following Return on Assets</i> - <i>SIZE</i> - <i>LOSS</i> - <i>Market to Book Ratio</i> - <i>Auditor quality</i> - <i>Leverage</i>	Objek penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2022. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel <i>Ordinary Least Squares (OLS)</i> , serta <i>robustness tests</i> untuk validitas hubungan antara keterbacaan teks dan presisi prediksi.	HAU meningkatkan akurasi. Semakin jelas dan mudah dipahami bahasa dalam HAU, semakin kecil kesalahan prediksi analis, terutama pada perusahaan yang diaudit oleh non-Big 4.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2026)

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh kualitas pengungkapan informasi terhadap akurasi prediksi analis dari berbagai sudut pandang. Zúñiga et al. (2020) melakukan penelitian terhadap perusahaan tercatat di Bursa Efek Johannesburg (JSE), Afrika Selatan, untuk periode 2013–2015 dengan menerapkan metode regresi data panel *Ordinary Least Squares (OLS)* serta *Two Stage Least Squares* guna mengatasi persoalan endogenitas, dengan *market liquidity* dan *analyst forecast error* sebagai variabel dependen, kualitas *integrated reporting* sebagai variabel independen, serta ukuran perusahaan, *cross listed*, *industry dummies*, *stand alone IR*, volatilitas laba, dan *loss* menjadi variabel kontrol. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *penerapan integrated reporting* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas pasar serta tingkat akurasi prediksi analis, di mana transparansi pengungkapan terbukti efektif dalam mereduksi asimetri informasi antara perusahaan dan investor serta membantu analis menyusun estimasi laba yang lebih tepat melalui ketersediaan informasi non keuangan yang relevan.

Tirado-Beltrán & Cabedo-Semper (2020) meneliti perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Madrid, Spanyol, pada rentang waktu 2010–2015 dengan pendekatan regresi data panel, *Generalized Method of Moments (GMM)*, serta analisis konten berbasis *risk disclosure index (RDI)*, dengan akurasi prediksi analis sebagai variabel dependen dan pengungkapan informasi risiko sebagai variabel independen, serta ukuran perusahaan, monitoring analis, volatilitas imbal hasil, kualitas laba, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Berbeda dengan temuan Zúñiga et al. (2020), hasil studi ini justru menunjukkan bahwa

pengungkapan informasi risiko tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan akurasi prediksi analis, mengindikasikan bahwa tidak semua bentuk pengungkapan secara otomatis mampu meningkatkan kualitas estimasi analis dan bahwa relevansi informasi yang diungkapkan menjadi faktor penentu yang tidak dapat diabaikan.

Penelitian selanjutnya berfokus pada hal yang lebih spesifik dan terstandarisasi, yakni Hal Audit Utama (HAU). Venturini et al. (2022) melakukan penelitian pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Brasil (B3) tahun 2016–2018 menggunakan metode regresi data panel *Ordinary Least Squares (OLS)* yang diperkuat dengan pengujian robust melalui clustered standard errors, dengan akurasi prakiraan *EPS* sebagai variabel dependen dan pengungkapan HAU sebagai variabel independen, serta ukuran perusahaan, *ROA*, *growth opportunity*, *loss*, *EPS*, kualitas auditor, usia prakiraan, dan *analyst coverage* sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian membuktikan bahwa laporan audit memiliki kandungan informasi yang bermakna bagi analis keuangan, di mana pengungkapan HAU terbukti signifikan dalam mengurangi kesalahan prakiraan *EPS*, meskipun belum ada pengaruh langsung pada prakiraan kuartal berikutnya melainkan tersebar secara bertahap dan lebih dominan memengaruhi prakiraan laba tahunan seiring berjalannya waktu.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Hu et al. (2022) memperkuat argumen mengenai manfaat HAU dengan meneliti perusahaan publik di Tiongkok periode 2015–2016 yang melibatkan total 1.245 perusahaan sebagai sampel menggunakan pendekatan *quasi natural experiment* dengan metode *difference in differences*,

regresi Tobit, dan analisis tekstual, dengan *analyst forecast error* dan *forecast dispersion* dijadikan variabel dependen, pengungkapan HAU sebagai variabel independen, sedangkan ukuran perusahaan, *ROA*, *market to book ratio*, *leverage*, jumlah analis, auditor Big 4, volatilitas laba, dan *discretionary accruals* digunakan sebagai variabel kontrol. Temuan penelitian secara konsisten menyebutkan bahwa HAU mampu menurunkan *forecast error* dan *forecast dispersion* secara signifikan, karena HAU berkontribusi dalam meningkatkan kualitas informasi, mendorong transparansi manajemen, serta mengurangi asimetri informasi yang selama ini menjadi hambatan utama bagi analis dalam menghasilkan prediksi yang presisi.

Hlel & Nafti (2022) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Tunisia pada periode 2017–2020 yang melibatkan 52 perusahaan sebagai sampel menggunakan metode statistik deskriptif, analisis korelasi Pearson, analisis regresi, dan *GMM regression robustness*, dengan kualitas informasi keuangan sebagai variabel dependen, pengungkapan HAU sebagai variabel independen, ditambah variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage, kinerja perusahaan, pertumbuhan penjualan, arus kas, serta kualitas audit. Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa pengungkapan HAU secara signifikan meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga turut mereduksi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, sekaligus berperan sebagai instrumen pengawasan atas perilaku manajemen yang memberikan sinyal penting bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh.

Hurghis et al. (2024) melakukan penelitian terhadap perusahaan Eropa yang beraktivitas disektor sensitif secara lingkungan dan sosial dengan sampel sebanyak 42 perusahaan yang menghasilkan total 420 laporan terintegrasi menggunakan metode *fixed effects model*, dengan *analyst forecast error* sebagai variabel dependen dan adopsi serta implementasi *integrated reporting* sebagai variabel independen, serta *assurance*, laporan CSR, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adopsi pelaporan terintegrasi secara signifikan meningkatkan akurasi prediksi analis, di mana elemen-elemen spesifik seperti tinjauan organisasi, tata kelola, dan prospek masa depan terbukti membantu analis memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh atas kondisi perusahaan sehingga mampu mengurangi kesalahan prediksi secara substansial.

Perspektif yang berbeda ditunjukkan oleh Yu & Zhao (2024) dengan temuan mengenai peran keterbacaan dalam laporan keuangan. Yu & Zhao (2024) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham Amerika Serikat tahun 1994–2020 menggunakan metode analisis regresi multivariat serta pengujian interaksi untuk skenario berita positif dan negatif, dengan *analyst forecast errors* sebagai variabel dependen dan keterbacaan laporan tahunan (10-K) sebagai variabel independen, serta ukuran perusahaan, *market to book*, *leverage*, volatilitas laba, *forecast horizon*, ukuran broker, dan pengalaman analis sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analis secara keseluruhan lebih dipengaruhi oleh kompleksitas bisnis yang mendasari laporan keuangan daripada sekadar manipulasi keterbacaan teks, mengindikasikan bahwa kualitas

substansi informasi yang diungkapkan tetap menjadi faktor yang lebih menentukan dibandingkan gaya penyajiannya semata.

Memperluas perspektif pada konteks keberlanjutan, Acheampong & Elshandidy (2025) meneliti bank publik di Uni Eropa yang mencakup 19 negara dengan total 145 bank dan 1.885 *bank year observations* selama periode 2005–2017 menggunakan metode machine learning berbasis analisis tekstual, *multilevel analysis (RMMA)*, dan *GMM*, dengan akurasi prediksi analisis sebagai variabel dependen dan *sustainability disclosure* sebagai variabel independen, serta ukuran bank, *ROE*, *leverage*, jumlah analisis, volatilitas laba, *loss*, keanggotaan OECD, dan perlindungan hukum (*law index*) sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan secara signifikan meningkatkan akurasi prediksi analisis dengan mereduksi *forecast error*, dan dampak positif ini semakin menguat setelah diberlakukannya mandat regulasi Uni Eropa, yang menegaskan bahwa kerangka regulasi yang kuat memegang peran krusial dalam mendorong efektivitas pengungkapan terhadap kualitas estimasi analisis.

Secara khusus di Indonesia, Mita & Putra (2025) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 menggunakan metode regresi data panel *Ordinary Least Squares (OLS)* disertai *robustness tests* untuk memvalidasi hubungan antara keterbacaan teks HAU dan presisi prediksi analisis, dengan *absolute forecast error* sebagai variabel dependen dan keterbacaan HAU sebagai variabel independen, serta *analyst following*, *return on assets*, ukuran perusahaan, *loss*, *market to book ratio*, kualitas auditor, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin jelas dan mudah

dipahami narasi HAU, semakin kecil pula kesalahan prediksi yang dihasilkan oleh analis, khususnya pada perusahaan yang diaudit oleh non-Big4. Meskipun demikian, penelitian ini hanya mencakup satu tahun pertama implementasi SA 701 di Indonesia. Merujuk pada praktik HAU yang baru diimplementasikan di Indonesia pada tahun 2022, penelitian mengenai pengaruh keterbacaan HAU terhadap akurasi prediksi analis menjadi sangat relevan dan penting untuk diteliti lebih lanjut.

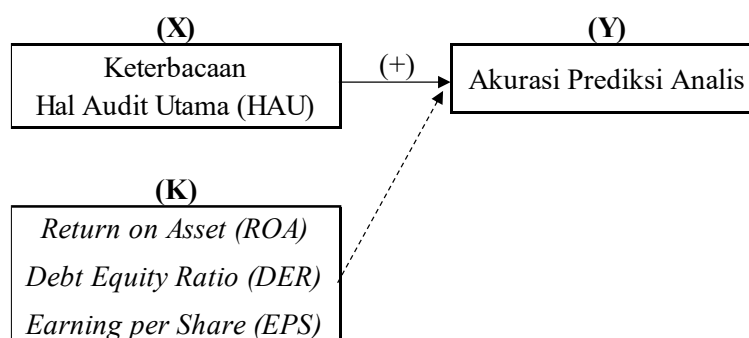
### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kebutuhan pengambilan keputusan investasi yang tepat oleh pihak eksternal meningkatkan pentingnya ketersediaan informasi yang berkualitas sebagai dasar pertimbangan guna meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Salah satu bentuk penyampaian informasi tersebut adalah melalui pengungkapan HAU, yang dirancang untuk mengomunikasikan isu-isu audit yang signifikan dan material kepada para pemangku kepentingan, termasuk analis keuangan (Hu et al., 2022).

Berdasarkan *decision usefulness theory*, pengungkapan HAU memiliki tujuan untuk meningkatkan kegunaan informasi akuntansi dan audit dalam proses pengambilan keputusan (Almajed, 2023). Teori ini menekankan bahwa informasi yang relevan dan andal akan membantu pengguna laporan keuangan dalam menyusun penilaian yang lebih tepat. Dalam konteks ini, keterbacaan HAU diharapkan dapat memperbaiki tingkat akurasi prediksi analis dengan menyediakan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi dan risiko utama yang dihadapi perusahaan.

Penelitian ini menempatkan tingkat keterbacaan informasi dalam pengungkapan HAU sebagai variabel independen, sedangkan akurasi prediksi analis digunakan sebagai variabel dependen. Keterbacaan yang baik diasumsikan memudahkan analis dalam memahami substansi isu audit yang diungkapkan, agar mampu meningkatkan kualitas estimasi yang dihasilkan. Selain itu, guna memastikan hubungan antara variabel independen dengan dependen tidak terganggu oleh faktor eksternal di luar model, penelitian ini juga menyertakan beberapa variabel kontrol, yakni profitabilitas serta *leverage*. Hubungan konseptual antarvariabel pada penelitian ini selanjutnya disajikan pada Gambar 2.1.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Pengaruh keterbacaan HAU terhadap akurasi prediksi analis didasarkan pada *decision usefulness theory* yang menjelaskan bahwa informasi keuangan harus dirancang agar bermanfaat bagi para pengguna (Almajed, 2023). Dalam konteks ini, keterbacaan HAU merupakan tindakan yang sejalan dengan teori tersebut karena cara penyajian informasi menentukan sejauh mana informasi tersebut dapat dipahami dan dimanfaatkan secara efektif. Teori ini menyoroti bahwa nilai informasi bergantung pada kemampuannya membantu pengguna

memperkirakan hasil mendatang serta mengevaluasi risiko bisnis. HAU yang ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami membuat analis lebih cepat dan tepat menangkap informasi mengenai aspek audit yang rumit, estimasi dari pihak manajemen, serta ketidakpastian utama yang berpotensi memengaruhi laba atau kondisi keuangan. Kemudahan membaca ini memperdalam wawasan analis terhadap elemen risiko dan asumsi akuntansi yang diterapkan, yang pada gilirannya meningkatkan mutu penilaian mereka mengenai performa dan prospek perusahaan (Mita & Putra, 2025).

HAU yang disajikan dengan tingkat keterbacaan yang mudah yakni menggunakan bahasa yang sederhana, terstruktur, dan tidak ambigu maka analis memiliki landasan yang lebih seragam untuk mengevaluasi perusahaan karena informasi yang diterima cenderung ditafsirkan secara konsisten. Kondisi ini membantu mengurangi variasi persepsi dan penafsiran di antara analis, yang pada akhirnya menurunkan kesalahan akurasi ramalan. Semakin tinggi keterbacaan HAU maka akurasi prediksi analis juga semakin tinggi (Mita & Putra, 2025). Dari sudut pandang *decision usefulness theory*, keterbacaan HAU yang mudah turut berkontribusi pada peningkatan kualitas keputusan analis serta peningkatan akurasi prediksi, sebab hal itu memperkuat peran laporan keuangan sebagai instrumen penyedia informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang logis. Keterbacaan HAU yang tinggi turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keputusan analis serta akurasi prediksi yang dihasilkan. HAU yang disajikan dengan bahasa yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami memungkinkan analis memperoleh serta mengolah informasi risiko audit dengan lebih efisien. Kondisi

tersebut mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan interpretasi maupun kesalahan dalam memahami informasi yang disampaikan auditor. Pemahaman informasi yang lebih baik selanjutnya membantu analis dalam mengevaluasi kondisi keuangan, risiko, dan prospek perusahaan secara lebih tepat sehingga estimasi laba yang dihasilkan menjadi lebih akurat. Keterbacaan HAU memperkuat fungsi laporan keuangan sebagai sumber informasi yang bermanfaat dalam mendukung pengambilan keputusan.

Penelitian sebelumnya, termasuk Hu et al. (2022) membuktikan bahwa implementasi HAU di China mengurangi kesalahan proyeksi dan variasi ramalan di kalangan analis, yang menegaskan bahwa kualitas penyajian informasi audit berpengaruh nyata dalam konteks praktis. Penelitian Mita & Putra (2025) secara khusus menekankan peran keterbacaan HAU, di mana penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami terbukti meningkatkan efektivitas analis dalam memproses sinyal audit. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa keterbacaan HAU berkontribusi signifikan dalam menciptakan ekosistem informasi yang lebih transparan dan efisien di dunia keuangan.

***H<sub>1</sub>*: Keterbacaan HAU memiliki pengaruh positif terhadap akurasi prediksi analis.**

Keterbacaan HAU mencerminkan tingkat kemudahan informasi dalam laporan tersebut untuk dipahami oleh berbagai pihak, termasuk analis keuangan. Laporan audit yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi cenderung menyajikan informasi secara lebih jelas, terstruktur, dan mudah diinterpretasikan, sehingga mengurangi

ambiguitas dalam proses pengolahan informasi oleh analis. HAU yang disajikan dengan keterbacaan yang tinggi, analis memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan dan risiko perusahaan, sehingga estimasi yang dihasilkan menjadi lebih mendekati nilai aktual. Sebaliknya, HAU dengan tingkat keterbacaan rendah berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi yang pada akhirnya menurunkan akurasi prediksi analis. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan hipotesis bahwa keterbacaan HAU berpengaruh positif terhadap akurasi prediksi analis, yang berarti semakin tinggi tingkat keterbacaan HAU, maka semakin tinggi pula akurasi prediksi yang dihasilkan oleh analis keuangan.